



# DAFTAR ISI

## HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HALAMAN

Penyuluhan Kesadaran Hukum dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja pada Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia (Perkemi) Dojo Universitas Muhammadiyah Buton <i>Indah Kusuma Dewi &amp; Hardin</i> .....	1
Pembinaan Aparat Desa Tentang Administrasi Desa (Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan) <i>Ansar Suherman</i> .....	18
Cara Pembuatan Pestisida Nabati pada Kelompok Tani Baru Jaya dan Penerapannya pada Usahatani Kakao Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau <i>Hardin</i> .....	33
Gerakan Sedekah Ilmu Buton Raya Educare: Penerapan Metode <i>Multiple Intellegences</i> Bagi Anak-Anak Desa Kepulauan Buton <i>Andy Arya M. Wijaya, Sardin, &amp; Suhardiyanto</i> , .....	45
Pengidentifikasian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Asal Mula Benteng Matulunga Di Kabupaten Buton Selatan <i>Asma Kurniati &amp; Ria Safaria Sadif</i> .....	59
Pemasaran Produk Hasil Rumput Laut Di Desa Waara Sebagai Pintu Gerbang Pulau Muna <i>Moh. Rusman Ramli</i> .....	71
Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Intensifikasi Gerakan Nasional (Gernas) Kakao Di Kabupaten Buton <i>Safrin Edy &amp; Cecep Nuryadin</i> .....	78
Perilaku Kader dalam Penemuan Suspek Tuberkolosis <i>Agus Slamet</i> .....	99
Pelaksanaan Pendaftaran Tanah dalam Konsepsi UUPA Di Desa Sribatara Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton <i>Safrin Salam &amp; Edy Nurcahyo</i> .....	108



## PEMASARAN PRODUK HASIL RUMPUT LAUT DI DESA WAARA SEBAGAI PINTU GERBANG PULAU MUNA

**Moh. Rusman Ramli**  
Email: [rusmanr@gmail.com](mailto:rusmanr@gmail.com)

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton**

### ABSTRAK

Potensi hasil rumput laut yang melimpah dan posisi strategis Desa Waara, Kecamatan Lakudo, Kab. Buton Tengah, Prov. Sultra diharapkan dapat menjadi modal besar untuk pengembangan produk yang telah dihasilkan menjadi produk unggulan berbasis potensi lokal Desa Waara. permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan produk yang telah dihasilkan tersebut agar lebih dikenal oleh pasar dan menjadi ikon bagi desa waara sebagai salah satu desa penghasil rumput laut. Ibu-ibu PKK pada umumnya hanya mengenyam pendidikan sampai pada tingkat SMP dan SMA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Dari aspek pemasaran, kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah lebih ditekankan pada bagaimana mengkombinasikan *marketing tools* yang dapat diaplikasikan oleh mitra seperti pembuatan kemasan, brosur dan pemanfaatan media sosial dan penjualan online. Sedangkan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan mitra tentang manfaat pembukuan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam usaha mitra menunjukkan bahwa mitra sangat kekurangan pengetahuan dan keterampilan. Sangat diperlukan pendampingan yang terstruktur dan terprogram seperti sebuah layanan konsultasi.

**Kata Kunci:** *UMKM, Pendampingan Kewirausahaan.*

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Analisis Situasi

Kabupaten Buton Tengah merupakan salah Daerah Otonom Baru yang terus berupaya untuk mengembangkan diri, hal tersebut terlihat dalam salah satu strategi pembangunan pemerintah daerah yaitu pembangunan yang berporos kepada kepentingan sosial dan ekonomi kerakyatan melalui redistribusi/pemerataan asset dan faktor produksi. Selain itu, Buton Tengah juga memiliki beragam potensi diantaranya adalah potensi laut berupa potensi perikanan dan budidaya rumput laut yang produksinya mencapai  $\pm 13.996,34$  ton (Bappeda Buton Tengah, 2014).

Desa Waara merupakan pintu gerbang untuk memasuki pulau Muna dari arah Pulau Buton atau Kota Baubau. Pulau Muna saat ini telah terbagi menjadi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat dan Kabupaten Buton Tengah. Untuk memasuki kawasan Kabupaten Buton Tengah, harus melewati Desa Waara. Baik dari Kota Bau-Bau maupun dari Kabupaten Muna, termasuk jalur menuju Kabupaten Bombana, haruslah melewati Desa Waara. Desa yang terletak di jazirah paling selatan Pulau Muna merupakan kawasan pelabuhan yang menghubungkan Pulau Buton dan Pulau Muna. Tidaklah mengherankan desa ini selalu dilewati kendaraan dari berbagai jenis setiap harinya.



**Gambar 1**

### **Desa Waara Sebagai Pintu Gerbang Tiga Kabupaten di Pulau Muna**

Ramainya jalur transportasi melewati Desa Waara tersebut berimplikasi pada sektor jasa yang dapat mendongkrak tingkat pendapatan masyarakat desa tersebut. Desa Waara memiliki pelabuhan Feri yang merupakan salah satu rute ‘gemuk’ di antara pelabuhan feri yang ada di bawah naungan ASDP Buton seperti jalur Tampo (Muna) – Torobulu (Konsel), Kendari - Langara (Wawonii). Tidak kurang 12 kali dalam setiap harinya angkutan milik ASDP tersebut bolak-balik menngkut penumpang. Setiap harinya ratusan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat harus antri untuk menunggu giliran untuk diseberangkan. Bukan hanya itu, Desa Waara juga memiliki pelabuhan tradisonal yang diperuntukan buat speed boat dalam mengantar penumpang. Pelabuhan tersebut berdampingan dengan pelabuhan Feri. Sehingga tersedia alternatif bagi masyarakat selain tersedia angkutan feri, juga bisa menggunakan angkutan speed boat tersebut.

Pemerintah Kabupaten Buton Tengah saat tengah mempromosikan daerahnya sebagai sebuah destinasi wisata dengan ikon “Negeri Seribu Goa”. Destinasi wisata di Kabupaten Buton Tengah hingga saat ini tercatat sebanyak 41 destinasi (Bappeda, 2014). Sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan di Kabupaten Buton, Desa Waara memiliki peluang dan tantangan tersendiri.

Disamping potensi dari sektor pariwisata dan pintu gerbang tiga buah kabuapten di Pulau Muna, Desa Waara yang terletak didaerah pesisir juga merupakan termasuk desa penghasil rumput laut di Buton Tengah. Hingga saat ini, para petani rumput hanya melakukan budidaya rumput laut kemudian dikeringkan dan langsung dijual, tanpa melalui proses lebih lanjut untuk memperoleh nilai tambah. Sekitar 90% penduduk Desa Waara berprofesi sebagai nelayan tangkap dan petani rumput laut. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani rumput laut di Desa Waara adalah masalah produksi dan pemasaran hasil produksi.

Untuk permasalahan produksi, para petani rumput laut selama ini telah banyak mendapatkan pelatihan dan bimbingan baik dari pemerintah maupun dari peneliti yang berasal perguruan tinggi. Sehingga permasalahan produksi tidak menjadi hambatan utama bagi petani rumput laut. Permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian para petani rumput laut di Desa Waara adalah fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian ini menyebabkan banyak petani rumput laut yang gulung tikar dan beralih profesi lagi dengan merantau ke daerah lain sambil mengumpulkan modal lagi.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Buton Tengah adalah dengan memberikan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK untuk membuat berbagai olahan dengan memanfaatkan rumput laut sebagai bahan dasar. Hal ini memang sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Buton Tengah dalam mengembangkan produk berbasis rumput laut untuk menjawab tantangan pengembangan produk berbahan baku komoditas unggulan lokal.

Dari hasil survey awal yaitu pada saat melakukan Kuliah Kerja Amliyah Unismuh Buton Tahun 2016 di Desa Waara, peserta KKA bersama ibu-ibu PKK telah mendapatkan pelatihan pengolahan produk berbasis rumput laut yang

kemudian di lombakan pada tingkat Kabupaten dan mendapatkan juara di beberapa kategori. Setelah melakukan wawancara secara mendalam, diperoleh informasi bahwa biasanya produk-produk yang dihasilkan telah dipesan oleh beberapa keluarga yang akan berangkat ke Papua dan Maluku untuk dijadikan oleh-oleh. Ibu-Ibu PKK tersebut kemudian berharap agar pelatihan yang telah diperoleh tidak saja digunakan untuk mengikuti lomba dan hanya sekedar seremonial saja. Mereka berharap bahwa apa yang telah dilakukan dapat lebih dikembangkan dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Potensi hasil rumput laut yang melimpah dan posisi strategis Desa Waara diharapkan dapat menjadi modal besar untuk pengembangan produk yang telah dihasilkan menjadi produk unggulan berbasis potensi lokal Desa Waara.

## **2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan diskusi awal dengan Ibu Ketua PKK, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan produk yang telah dihasilkan tersebut agar lebih dikenal oleh pasar dan menjadi ikon bagi desa waara sebagai salah satu desa penghasil rumput laut. Secara garis besar, permasalahan mitra dapat dikelompokkan sebagai berikut

### **a. Dari sisi manajemen usaha**

Ibu-ibu PKK pada umumnya hanya mengenyam pendidikan sampai pada tingkat SMP dan SMA. Keahlian dan jiwa kewirausahaan sangat diperlukan untuk dapat mengelola usaha yang akan dikembangkan.

### **b. Dari sisi Pemasaran**

Kendala paling utama dan menjadi hambatan utama adalah sisi pemasaran. Produk-produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK diharapkan dapat menjadi ikon bagi desa Waara Khususnya dan Kabuapten Buton Tengah umumnya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

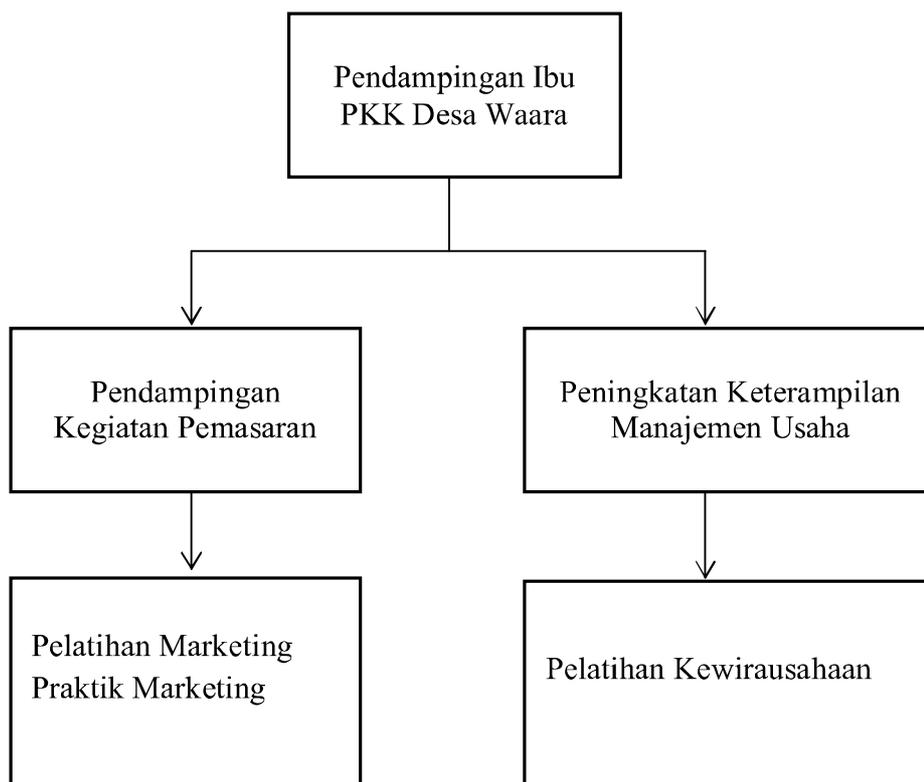
Dari permasalahan yang ditemukan dilapangan dan juga berdasarkan atas permintaan mitra didalam kegiatan pendampingannya, maka tim melaksanakan kegiatan pendampingan yang terfokus kepada 2 kegiatan utama yaitu :

### **a. Pendampingan Kegiatan Pemasaran**

Pendampingan ini bertujuan agar kelompok mitra dapat menerapkan beberapa strategi pemasaran yang sesuai dengan produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan penjualan. Kegiatan ini terbagi atas dua tahap yaitu pelatihan dan simulasi, serta pendampingan dengan langsung melakukan praktik.

b. Peningkatan Keterampilan Manajemen Usaha

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap dasar-dasar manajemen usaha sehingga mitra dapat lebih memahami konsep bisnis. Hal ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar keterampilan untuk mengembangkan usahanya. Fokus kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dasar-dasar kewirausahaan. Secara ringkas, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Proses pendampingan kepada UKM lebih kepada peningkatan kegiatan pemasaran produk, dimana produk mitra diharapkan nantinya dapat dikenal lebih luas lagi oleh pasar sehingga dapat meningkatkan penjualan mitra yang akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mitra menjadi lebih sejahtera lagi. Berdasarkan

atas metode pendampingan yang dilakukan, terdapat 2 kegiatan utama yang menjadi fokus pendampingan. Adapun masing – masing kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemasaran yang dilakukan tidak terlepas dari konsep dasar pemasaran (Kotler, 2002) yang menyangkut kegiatan bauran pemasaran (*marketing mix*), yaitu proses pemasaran produk melalui seperangkat alat pemasaran (*marketing tools*) yang terdiri dari *Produk, Price, Place* dan *Promotion* (4P). Mengacu kepada keempat bauran yang ada, tim melakukan pendampingan untuk masing – masing unsur bauran adalah sebagai berikut :

- a. **Product (produk)** adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dilihat, dipegang, dibeli atau dikonsumsi. Produk dapat terdiri dari produk yang dihasilkan oleh peserta merupakan hasil olahan rumput laut. Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini bukan bagaimana membuat produk yang berkualitas, akan tetapi lebih fokus pada bagaimana membuat kemasan sehingga menambah nilai jual produk.
- b. **Price (harga)** adalah sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk atau mengganti hal milik produk. Harga meliputi *last price, discount, allowance, payment period, credit terms, and retail price*. Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini bagaimana menerapkan strategi harga yang tepat sehingga dapat memaksimalkan pendapatan peserta.
- c. **Place (tempat)** adalah berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan/dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Tempat meliputi antara lain *channels, coverage, assortments, locations, inventory, and transport*. Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah bagaimana mengarahkan peserta agar memasarkan produknya tidak hanya mengandalkan sebuah tempat fisik, akan tetapi juga memanfaatkan media sosial atau penjualan online.
- d. **Promotion (promosi)** adalah berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk pada pasar sasaran.

Variabel promosi meliputi antara lain *sales promotion, advertising, sales force, public relation, and direct marketing*. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai macam alternatif untuk melakukan promosi. Peserta diarahkan untuk memilih beberapa alternatif promosi dengan memberikan gambaran konsekuensi dan peluang-peluang dari masing-masing alternatif yang ada.

### **1. Peningkatan Ketrampilan Kewirausahaan**

Kegiatan peningkatan ketrampilan dan pengetahuan mitra di fokuskan pada kegiatan pelatihan kewirausahaan dan melakukan analisis biaya produksi dan penentuan harga. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan sehingga mitra dapat mengambil keputusan yang logis dalam menjalankan usahanya.

Pada pelatihan membuat pembukuan sederhana untuk menentukan modal dan harga jual barang hasil anyaman bambu pada para pengrajin terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan pembukuan dalam melaksanakan usaha.

Banyak orang malas membuat pembukuan untuk usahanya. Dan memang topik pembukuan ini merupakan fakta yang sering dihindari oleh para pengusaha, khususnya mereka para pengusaha baru. Sebenarnya apa itu pembukuan? Pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Pencatatan itu meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun fiskal tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi indikator sukses tidaknya sebuah usaha diantaranya adalah kinerja SDM, kinerja keuangan, kinerja operasi dll. Meskipun demikian, yang paling penting adalah usaha itu mendatangkan keuntungan atau tidak. Hal ini tentu saja berkaitan dengan motif kegiatan usaha tersebut yang bermotif ekonomi yang itu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan demikian kinerja keuangan sangat berperan dalam keberlanjutan suatu usaha.

Pembukuan dapat digunakan sebagai alat kontrol keuangan usaha. Dengan pembukuan dapat diketahui biaya-biaya mana yang tidak perlu, biaya mana yang merupakan pemborosan. Dengan demikian biaya yang tidak perlu dan mengakibatkan pemborosan dapat dihilangkan dan meningkatkan efisiensi usaha. Pembukuan dapat dijadikan alat pengambilan keputusan. Melalui pembukuan dapat dilihat perkembangan keuangan dari waktu ke waktu, kebutuhan investasi, kebutuhan kas, dan keputusan manajerial lainnya.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Dari aspek pemasaran, kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah lebih ditekankan pada bagaimana mengkombinasikan *marketing tools* yang dapat diaplikasikan oleh mitra seperti pembuatan kemasan, brosur dan pemanfaatan media sosial dan penjualan online. Media Sosial dan Penjualan Online lebih memudahkan mitra dalam melakukan kegiatan promosi untuk dapat meraih konsumen baik dalam lokal maupun skalanasional.
2. Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan mitra tentang manfaat pembukuan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam usaha mitra menunjukkan bahwa mitra sangat kekurangan pengetahuan dan keterampilan. Sangat diperlukan pendampingan yang terstruktur dan terprogram seperti sebuah layanan konsultasi.
3. Perlunya perhatian dari pihak pemerintah, khususnya Desperindagkop dan UMKM Kabupaten Buton Tengah untuk membuat roadmap pengembangan UMKM di Buton Tengah khususnya Desa Waara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andy Tjiptono. (2008). *Pemasaran Strategik*. Andy Publisher. Indonesia.
- Buchari Alma. (2005) *Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung.
- Bappeda Kabupaten Buton Tengah, 2015, Selayang Pandang Profil Buton tengah, Bappeda Kabupaten Buton Tengah, Labungkari.
- Kotler Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Prentice Hall. inc, New Jersey.